

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Pembelajaran kontekstual dengan tujuh komponennya yaitu mengkonstruksi (*constructivism*), meneliti (*inquiry*), bertanya (*questioning*), komunitas belajar (*learning community*), memodelkan (*modeling*), menilai (*evaluation*) dan memantulkan (*reflection*), mampu mengakomodir proses pembelajaran pada materi yang kompleks yaitu materi hibridisasi, sehingga siswa dapat menemukan, mengkonstruksi pengetahuan, memperkaya pengetahuan, memaknai pengetahuan dengan saling berbagi, selama dalam fasilitasi guru, serta pada kondisi kelompok siswa yang berkeinginan menjadi ilmuwan. Pembelajaran lebih bermakna karena dilanjutkan dengan proses menanam (meneladani ilmuwan George Mendell). Melalui kegiatan menanam di lingkungan sekolah, siswa telah berkontribusi positif sejak dini terhadap lingkungannya.
2. Penggunaan lembar kegiatan siswa adalah standar proses belajar yang dialami dan dilakukan siswa, untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Aktivitas pembelajaran yang menggunakan media sebenarnya pada lembar kegiatan siswa membuat siswa lebih mudah memahami pembelajaran *hibridisasi*. Media tidak saja dapat dilihat tapi dapat diindra dengan sentuhan, membantu memunculkan cita-cita saintis siswa.
3. Penerapan penilaian *kognitif*, penilaian *psikomotorik*, penilaian *afektif* dikembangkan menjadi 5 instrumen penelitian penilaian, menghasilkan lima

penilaian. Data tersebut setelah dianalisis dengan bantuan *Service Product Statistic Solution* menghasilkan jumlah persentase siswa yang memperoleh nilai di atas rata pada total nilai hibridisasi sebesar 67,50%.

Data yang diperoleh pada setiap instrumen menghasilkan siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata bervariasi, jika dibandingkan dengan nilai total pembelajaran *hibridisasi*. Perbedaannya adalah untuk nilai *kognitif* = 20%, untuk nilai *psikomotorik* I = 20%, untuk nilai *psikomotorik* II = 12,50%, untuk nilai *signifikansi hibridisasi* >2,50%, dan untuk nilai *afektif* = 22,50%.

4. Pembiasaan *life skill* positif sejak dini di sekolah membutuhkan teladan, kerja keras, kerja sama, pendampingan maksimal, dariseluruh stakeholder bagi orang tua orang tua yang berkeinginan menjaga generasi penerus bangsa sebagai aset utama nomor satu, mengingat latar belakang siswa yang beragam karakter, tetapi tetap ingin mewujudkan visi misi yang sama sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

5.2. Implikasi

Dampak penulisan dan penerapan *life skill* yang diintegrasikan dengan alam dan penciptanya pada pembelajaran kontekstual yang membahas materi *hibridisasi* mengingatkan peneliti agar menyampaikan *life skill* *life skill* positif pada siswa. Penyampaiannya dapat dilakukan pada waktu memahami bagian bagian sel, mengamati putik dan benang sari bunga padi. Hasil pengamatan berupa gambar putik dan bagian bagiannya, juga benang sari dan bagian bagiannya, dapat diberi warna. Pemberian warna ditujukan, agar gambar yang dihasilkan siswa lebih mendekati warna aslinya. Kegiatan ini dapat mengulang pemahaman siswa terhadap Sang Maha Pemberi Bentuk Tuhan Yang Maha Esa. Siswa yang

memiliki potensi menjadi seniman (pelukis) semakin terlatih melukis bentuk bentuk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Aktivitas ini dapat membuka/ memperkaya wawasan siswa, dan mengarahkannya agar memahami pentingnya pengetahuan dan menghormati penemunya, mengetahui menemukan organisme organisme unggulan hasil persilangan terdahulu, dan yang di temukan siswa (secara teori) serta manfaatnya, memilih keterampilan yang bermanfaat, seperti menanam dan share manfaat menanam, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuannya, seiring dengan hal itu, terjadi peningkatan frekuensi sikap positif yang berguna bagi diri dan lingkungannya.

5.3. Saran

Berdasarkan temuan-temuan di lapangan disarankan :

1. Pembelajaran kontekstual dengan 7 komponennya sangat sesuai pada pembelajaran *hibridisasi*, sebab menurut peneliti materi *hibridisasi* di SMP adalah materi yang sangat kompleks, juga kompleks dalam proses pembelajarannya.
2. Penulisan *life skill* positif, dapat dikembangkan pada materi biologi lainnya untuk melatih meningkatkan sikap sikap positif pada aktivitas aktivitas siswa.
3. Mengakomodir penilaian *kognitif*, penilaian *psikomototrik*, penilaian *afektif* pada proses pembelajaran kontekstual yang membahas materi *hibridisasi* disarankan untuk meningkatkan jumlah siswa, yang memperoleh nilai di atas rata - rata lebih besar dari 67,50 dengan standart nilai minimal 75.